

BAB II

GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI AIK JELUTUNG MELALUI PROGRAM CSR PT TIMAH TAHUN 2023

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Belitung

2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Belitung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki luas wilayah sekitar lebih 2.293.69 Km² dan secara geografis berada pada koordinat 107° 08' BT - 107° 58' BT dan 02° 30' LS - 03° 15' LS. Letaknya yang berada di Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) menjadikan Kabupaten Belitung memiliki posisi strategis karena berada di jalur pelayaran dan perdagangan internasional. Dalam peta dunia, Pulau Belitung dikenal dengan nama *Billitonit*. Pulau ini memiliki bentang wilayah sekitar ±79 km dari arah timur ke barat ±77 km dari utara ke selatan. Kabupaten Belitung berbatasan dengan Laut Cina Selatan di sebelah utara, Kabupaten Belitung Timur di bagian timur, Laut Jawa di sebelah selatan, serta Selat Gaspar di sebelah barat.

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Belitung



Sumber: Peta Tematik Indonesia, 2015

Kabupaten Belitung terdiri atas sekitar seratus pulau, baik yang berpenghuni maupun tidak. Pulau Mendanau merupakan pulau terbesar yang berada di Kecamatan Selat Nasik, sedangkan Pulau Genting menjadi pulau terkecil yang terletak di Kecamatan Membalong. Dari 100 pulau yang ada di Kabupaten Belitung, ada 11 pulau kecil yang berpenduduk. Sebelas pulau ini diantaranya adalah Pulau Mendanau, Seliu, Rengit, Kalimambang, Sumedang, Kuil, Kelamabau, Gersik, Buntar, Ru, dan Sebangkok.

Topografi Kabupaten Belitung didominasi oleh daratan rendah dengan ketinggian berkisar 10-100 meter di atas permukaan laut, sedangkan wilayah tertingginya berada di Gunung Tajam yang terletak di Kecamatan Badau. Kondisi bentang alam tersebut membentuk beberapa daerah aliran sungai (DAS), yaitu DAS Buding di bagian utara, DAS Pala dan Kembiri di bagian selatan, serta DAS Brang dan Cerucuk di bagian barat. Di samping itu, karakteristik tanah di Kabupaten Belitung umumnya bersifat asam mengandung mineral, terutama timah. Aktivitas pertambangan yang telah dilakukan selama bertahun-tahun menyebabkan banyak terbentuk lahan bekas tambang atau kolong yang belum direklamasi. Kondisi inilah yang menjadi salah satu karakteristik penting Kabupaten Belitung sekaligus relevan dengan penelitian ini karena Program Protein Nabati PT Timah dilaksanakan pada kawasan bekas tambang yang diupayakan kembali produktif melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

2.1.2 Kondisi Administratif

Secara administratif, Kabupaten Belitung memiliki 5 Kecamatan, 42 Desa, 7 Kelurahan, 313 Rukun Warga (RW), dan 892 Rukun Tetangga (RT). Kelima

kecamatan tersebut yaitu Membalong, Tanjungpandan, Badau, Sijuk, dan Selat Nasik dengan pusat pemerintahan atau Ibukota Kecamatan berada di Kecamatan Tanjungpandan. Pada tahun 2023, Kabupaten Belitung memiliki total luas daerah 2.293,69 km² dengan Kecamatan terluas adalah Kecamatan Membalong yaitu 909,55 km² atau 39,65 persen dari keseluruhan luas Kabupaten. Kemudian Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Selat Nasik yaitu 133,50 km² atau 5,82% dari keseluruhan. Daftar Kecamatan di Kabupaten Belitung dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung 2023

KECAMATAN	LUAS AREA (km² /sq.km)	PERSENTASE
Membalong	909,55	39,65
Tanjungpandan	378,45	16,50
Badau	458,20	19,98
Sijuk	413,99	18,05
Selat Nasik	133,50	5,82
Belitung	2.293,69	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Belitung, 2024

2.1.3 Kondisi Demografis

Pada tahun 2024, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Belitung mencatat jumlah penduduk Kabupaten Belitung mencapai 192.405 jiwa dengan rincian 97.923 jiwa laki-laki dan 94.482 jiwa perempuan. Data Kependudukan Kabupaten Belitung tahun 2024 menunjukkan bahwa Kecamatan Tanjungpandan menjadi kecamatan dengan penduduk tertinggi, yakni 109.860 jiwa. Sebaliknya, Kecamatan Selat Nasik memiliki jumlah penduduk paling rendah

yaitu 5.950 jiwa. Pada tahun yang sama, rasio jenis kelamin di Kabupaten Belitung mencapai 103,64, yang artinya bahwa jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan, dengan perbandingan 10.364 laki-laki dan 10.000 perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan usia di Kabupaten Belitung pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kabupaten Belitung Tahun 2024

KELOMPOK USIA	JENIS KELAMIN		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
0-4	6.891	6.370	13.261
5-9	7.803	7.309	15.112
10-14	8.478	8.091	16.569
15-19	7.767	7.407	15.174
20-24	8.017	7.956	15.973
25-29	7.657	7.293	14.950
30-34	7.475	7.074	14.549
35-39	7.386	6.872	14.258
40-44	8.215	7.752	15.967
45-49	7.246	6.734	13.980
50-54	6.150	5.792	11.942
55-59	4.779	4.648	9.427
60-64	3.897	3.915	7.812
65-69	2.729	2.888	5.617
70-74	1.845	2.086	3.931
75+	1.588	2.295	3.883
Jumlah Keseluruhan	97.923	94.482	192.405

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Belitung, 2024

Berdasarkan pada tabel 2.2, struktur penduduk Kabupaten Belitung tahun 2024 menunjukkan bahwa kelompok usia produktif lebih mendominasi. Kelompok

usia dengan jumlah penduduk terbesar berada pada rentang usia 10-14 tahun, 20-24 tahun, dan 40-44 tahun. Selain itu, jumlah Penduduk Usia Kerja (PUK) berusia 15 tahun keatas mencapai 149.099 jiwa. Dari jumlah tersebut, sekitar 68,18% tergolong angkatan kerja yaitu penduduk yang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan, sedangkan 31,82% lainnya merupakan bukan angkatan kerja seperti pelajar, ibu rumah tangga, dan kelompok lain yang tidak termasuk dalam angkatan kerja.

Persebaran penduduk di setiap kecamatan di Kabupaten Belitung tidak merata karena dipengaruhi oleh luas wilayah serta tingkat perkembangan masing-masing kecamatan. Kecamatan Tanjungpandan menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu sekitar 56,86% dari total penduduk Kabupaten Belitung. Kondisi ini dipengaruhi oleh peran Tanjungpandan sebagai ibu kota Kabupaten Belitung sekaligus pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan, pendidikan, perhotelan, serta jasa lainnya sehingga menjadi kawasan yang paling banyak penduduk.

Setelah Tanjungpandan, Kecamatan Sijuk menempati urutan kedua dengan proporsi penduduk sekitar 17,38% dari total penduduk Kabupaten Belitung. Tingginya jumlah penduduk di wilayah ini berkaitan dengan letaknya yang berdekatan dengan Tanjungpandan serta berkembangnya sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Berbagai destinasi wisata pantai yang berada di Kecamatan Sijuk turut mendorong aktivitas ekonomi masyarakat sehingga kawasan ini menjadi salah satu pusat pertumbuhan penduduk di Kabupaten Belitung.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Badau

Kecamatan Badau merupakan salah satu wilayah administratif di Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pembentukan kecamatan ini ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2020 tentang Pembentukan Kecamatan Sijuk, Badau, dan Selat Nasik. Kecamatan Badau memiliki luas wilayah sekitar 49.851 ha atau kurang lebih 490,81 km². Kecamatan Badau memiliki 7 desa, yaitu Desa Badau, Desa Cerucuk, Desa Sungai Samak, Desa Air Batu Buding, Desa Ibul, Desa Kacang Butor, dan Desa Pegantungan dengan pusat pemerintahan Kecamatan Badau terletak di Desa Badau. Berikut adalah daftar luas desa di Kecamatan Badau:

Tabel 2.3 Luas Daerah Menurut Desa di Kecamatan Badau

DESA	LUAS AREA (km ²)	PERSENTASE (%)
Pegantungan	29,24	5,96
Sungai Samak	52,27	10,65
Cerucuk	65,00	13,24
Badau	83,30	16,97
Kacang Butor	103,00	20,99
Air Batu Buding	128,00	26,08
Ibul	30,00	6,11
Kecamatan Badau	490,81	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Belitung, 2024

Menurut data diatas, jumlah penduduk Kecamatan Badau berjumlah 15.615 jiwa yang mana jumlah ini meningkat drastis dari tahun sebelumnya yang hanya 276 jiwa. Penduduk kecamatan ini terdiri atas 8.039 laki-laki atau sebesar 51,48% dan 7.576 perempuan atau sebesar 48,52%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada penduduk perempuan. Kemudian tingkat

kepadatan penduduk di Kecamatan Badau juga meningkat dari tahun sebelumnya yang 31 jiwa per km² menjadi 31,81 jiwa per km² di tahun 2023 dengan penyebaran penduduk yang tidak merata. Desa yang memiliki penduduk terbanyak adalah Desa Badau dengan jumlah 3.560 jiwa, sedangkan desa yang memiliki penduduk tersedikit di Kecamatan Badau adalah Desa Ibul dengan jumlah penduduk 1.357 jiwa.

Tabel 2.4 Distribusi Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Badau

DESA	PENDUDUK/POPULASI		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Pegantungan	1.028	1.002	2.030
Sungai Samak	1.232	1.187	2.419
Cerucuk	1.088	978	2.066
Badau	1.829	1.731	3.560
Kacang Butor	1.401	1.293	2.694
Air Batu Buding	758	731	1.489
Ibul	703	654	1.357
Kecamatan Badau	8.039	7.576	15.615

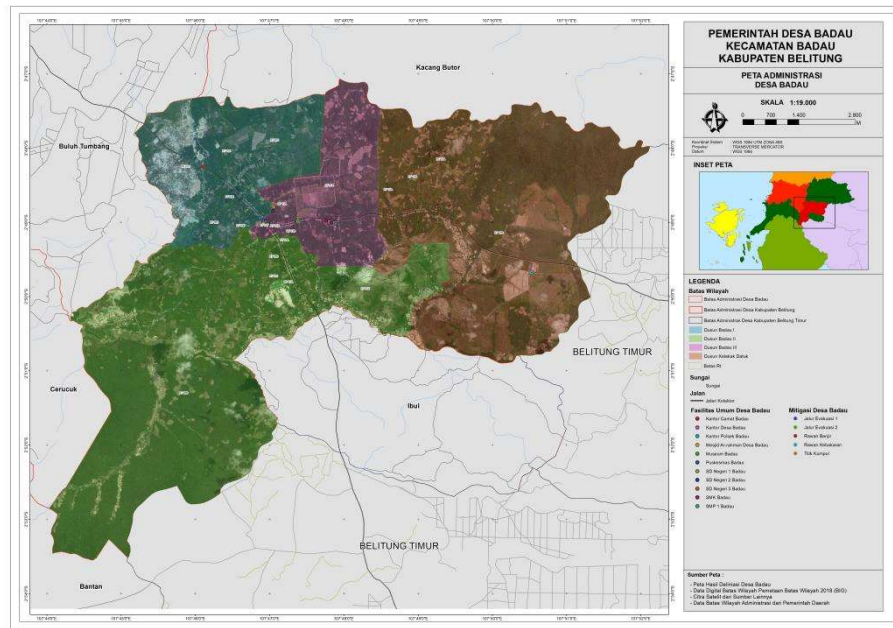
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung, 2024

2.3 Gambaran Umum Desa Badau

Desa Badau merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. Desa ini merupakan salah satu kampung tertua di Pulau Belitung dan memiliki nilai historis yang tinggi karena dikenal sebagai wilayah asal mula Kerajaan Badau, salah satu

kerajaan tertua di Pulau Belitung yang meninggalkan warisan budaya dan sejarah penting bagi masyarakat sekitar.

Gambar 2.2 Peta Administratif Desa Badau



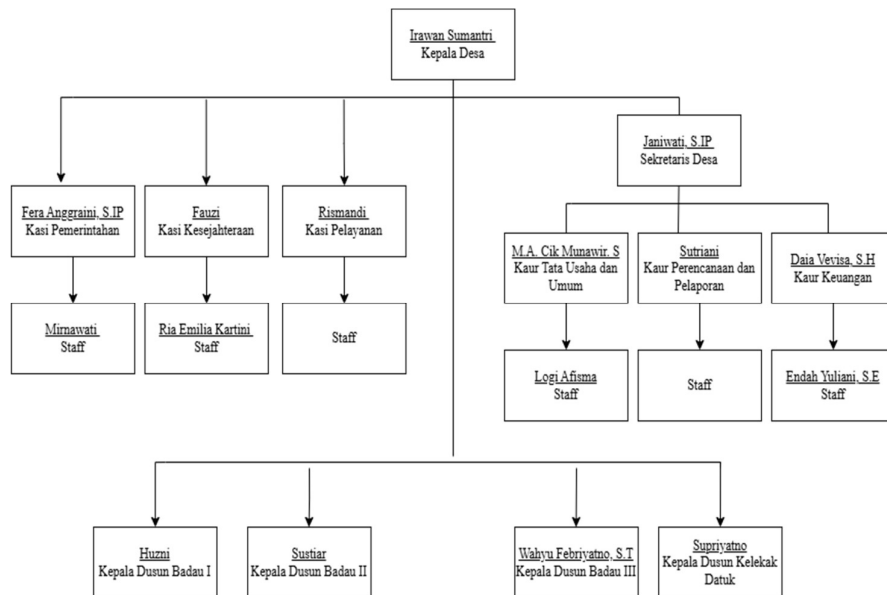
Sumber: Pemerintah Desa Badau, 2025

Secara geografis, Desa Badau terletak sekitar dua puluh kilometer dari ibu kota Kabupaten Belitung, yaitu Tanjungpandan dan terletak pada koordinat 02°48' - 02°54' BT dan 107°42' - 107°48' LS. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 83,00 km². Adapun batas-batas administratif Desa Badau meliputi, sebelah utara berbatasan dengan Desa Cerucuk, sebelah selatan dengan Desa Pegantungan, sebelah barat dengan Kecamatan Membalong, dan sebelah timur dengan Desa Ibul. Wilayah desa ini didominasi oleh dataran bergelombang dengan sebagian lahan pertanian dan hutan rakyat yang masih produktif, menjadikannya cocok untuk sektor pertanian dan perkebunan.

Berdasarkan data BPS tahun 2023, jumlah penduduk Desa tercatat sebanyak 3.560 jiwa yang terdiri atas 1.829 jiwa laki-laki dan 1.731 jiwa perempuan.

Sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian utama di sektor pertanian, perkebunan, serta usaha kecil menengah. Kemudian dari sisi potensi, Desa Badau memiliki beragam potensi sumber daya alam dan kearifan lokal yang menjadi kekuatan utama dalam pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Dua potensi yang menonjol dan telah menjadi ciri khas desa ini adalah komoditas pertanian Nanas Badau dan senjata tradisional Parang Badau. Kedua potensi ini bukan hanya bernilai ekonomi, tetapi juga mencerminkan hubungan erat antara masyarakat dengan lingkungan serta warisan budaya lokal yang masih terjaga hingga saat ini.

Gambar 2.3 Struktur Organisasi Tata Kelola Pemerintah Desa Badau



Sumber: Pemerintah Desa Badau, 2025

Desa Badau memiliki struktur tata kelola pemerintah yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mana penyelenggara pemerintahan desa adalah Kepala Desa dengan dibantu oleh perangkat lainnya seperti sekretaris, bendahara, dan bagian lainnya. Selain itu, Desa Badau memiliki

visi dan misi untuk mencapai tujuan jangka panjang serta langkah-langkah strategis untuk pengoptimalan potensi desa.

Desa Badau memiliki visi misi sebagai berikut:

VISI:

“Mewujudkan Desa Badau Menjadi Desa Yang Terdepan Melalui Penggalian dan Pengelolaan Pendapatan Asli Desa (PAD), Inovasi Pelayanan Publik, Serta Tata Kelola Desa Berbasis Kota Berkarakter Kerjaan”

MISI:

1. Mencari, mengelola, dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), mengoptimalkan aset, potensi desa, CSR/PPM, dan kinerja BUMDES.
2. Meningkatkan pelayanan publik, keterbukaan informasi desa melalui website desa dan nomor layanan online untuk mengurus administrasi dan pengaduan.
3. Penataan dan perawatan sarana prasarana desa yang berbasis kota berkarakter kerajaan Badau.
4. Menumbuhkan ekonomi desa dan menghidupkan pasar lokal dengan bekerjasama dengan UMKM desa, BUMDES, LKD, dan lainnya.
5. Membangun dan memfasilitasi sarana prasarana keolahragaan Desa Badau.

2.4 Gambaran Umum Kelompok Tani Aik Jelutung

Kelompok Tani Aik Jelutung merupakan salah satu kelompok tani yang berlokasi di Desa Badau, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kelompok ini memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor pertanian lokal, khususnya dalam budidaya nanas badau

sebagai komoditas unggulan daerah. Sebagai kelompok yang beranggotakan masyarakat setempat, Kelompok Tani Aik Jelutung berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, memperkuat kerjasama antar petani, serta mendorong kemandirian ekonomi melalui kegiatan pertanian yang berkelanjutan.

Kegiatan utama kelompok ini berfokus pada budidaya nanas di lahan eks tambang dengan metode yang bertahap sebab dilakukan pada lahan kritis yang sebelumnya merupakan bekas tambang. Pada awalnya, kelompok ini masih menggunakan metode tradisional dalam menanam nanas sehingga buah yang dihasilkan tidak maksimal. Namun, setelah berkerja sama dan menjadi mitra dengan PT Timah dalam program pemberdayaan masyarakat, penanaman dilakukan dengan mengikuti struktur alami lahan yang disertai dengan pembersihan gulma dan pemupukan rutin, sehingga menghasilkan pertumbuhan dan ukuran buah yang lebih baik.

Keberadaan Kelompok Tani Aik Jelutung memiliki arti penting bagi Desa Badau dalam memberikan kontribusi nyata pada dinamika sosial dan ekonomi Desa. Tidak hanya berperan dalam menjaga produktivitas pertanian, kelompok ini juga berperan dalam memperkuat ikatan sosial masyarakat desa melalui pelestarian lingkungan melalui pengalihan lahan kritis menjadi lahan perkebunan yang produktif. Dengan potensi yang dimiliki ini, Kelompok Tani Aik Jelutung menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pembangunan desa sebagai desa wisata dan sentra agroindustri lokal, sehingga memberikan dampak bagi ekonomi, sosial, dan ekologi wilayah setempat.

2.6 Gambaran Umum PT Timah Tbk

2.6.1 Sejarah PT Timah Tbk

PT Timah Tbk merupakan perusahaan negara yang bergerak di sektor pertambangan timah dan secara resmi berdiri pada 2 Agustus 1976. Keberadaan perusahaan ini tidak terlepas dari sejarah panjang industri pertambangan timah di Indonesia sejak masa kolonial Belanda. Pada periode tersebut, kegiatan pertambangan dikelola oleh tiga perusahaan yaitu yaitu *Banka Tin Winning Bedrijf* (BTW), *Gemeenschaappelijke Mijnbouw Maatschappij Biliton* (GMB), dan *Singkep TIN Exploitatie Maatschappij* (SITEM). Setelah Indonesia merdeka, ketiga perusahaan tersebut dinasionalisasi dan secara bertahap mengalami beberapa kali reorganisasi kelembagaan. Proses tersebut diawali dengan pembentukan tiga Perusahaan Negara, kemudian dikoordinasikan melalui Badan Pimpinan Umum (BPU) Tambang Timah pada tahun 1961, hingga akhirnya dilebur menjadi PN Tambang Timah pada tahun 1968 sebagai upaya menyatukan pengelolaan industri timah nasional.

Transformasi perusahaan terus berlanjut ketika PN Tambang Timah diubah menjadi PT Tambang Timah (Persero) pada tahun 1976. Dalam perkembangannya, perusahaan menjalankan program restrukturisasi dan modernisasi melalui relokasi kantor pusat ke Pangkalpinang, penataan aset, serta perluasan pasar ekspor guna meningkatkan daya saing perusahaan. Pada tahun 1995, perseroan resmi menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham perdana yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya serta London Stock Exchange. Sejalan dengan perkembangan tersebut, perusahaan juga mulai melakukan diversifikasi usaha melalui pembentukan sejumlah anak perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan,

pengelolaan mineral, jasa pendukung, hingga sektor konstruksi dan kesehatan. Sejak tahun 2017, perusahaan menggunakan nama PT Timah Tbk yang tetap dipertahankan hingga saat ini.

2.6.2 Profil PT Timah Tbk

PT Timah Tbk merupakan perusahaan pertambangan milik negara yang menjalankan kegiatan usaha secara terintegrasi, mulai dari eksplorasi, penambangan, pengolahan, hingga pemasaran logam timah. Saat ini PT Timah memiliki 125 Izin Usaha Penambangan (IUP) yang diterbitkan oleh Kementerian ESDM dengan total wilayah izin mencapai 473.310 hektare. Kegiatan operasional perusahaan tersebar di wilayah daratan maupun perairan di sekitar wilayah kepulauan Bangka, Belitung, Singkep, Karimun, dan Kundur.

Gambar 2.4 Logo PT Timah Tbk

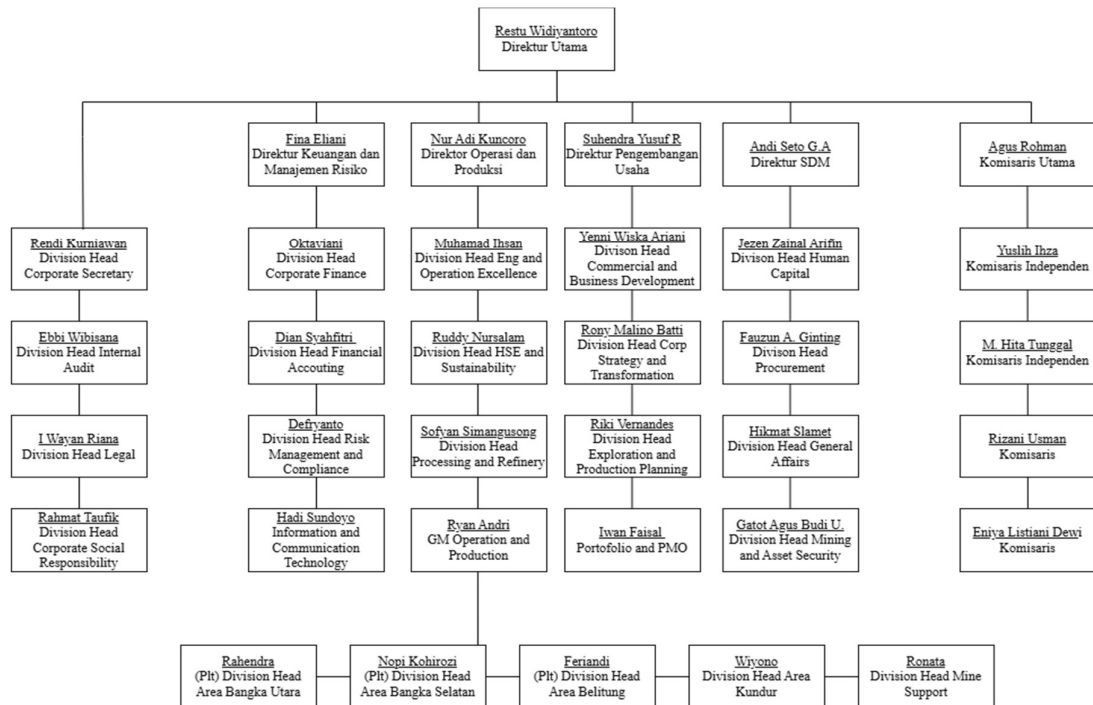


Sumber: Website PT Timah Tbk, 2025

2.6.3 Struktur Organisasi PT Timah

Struktur organisasi PT Timah Tbk menurut Surat Keputusan Direksi No.0928/Tbk/SK-0000/24-S112 tentang Perubahan dan Penetapan Kembali Struktur Organisasi PT Timah Tbk adalah sebagai berikut:

Gambar 2.5 Bagan Struktur Organisasi PT Timah Tbk



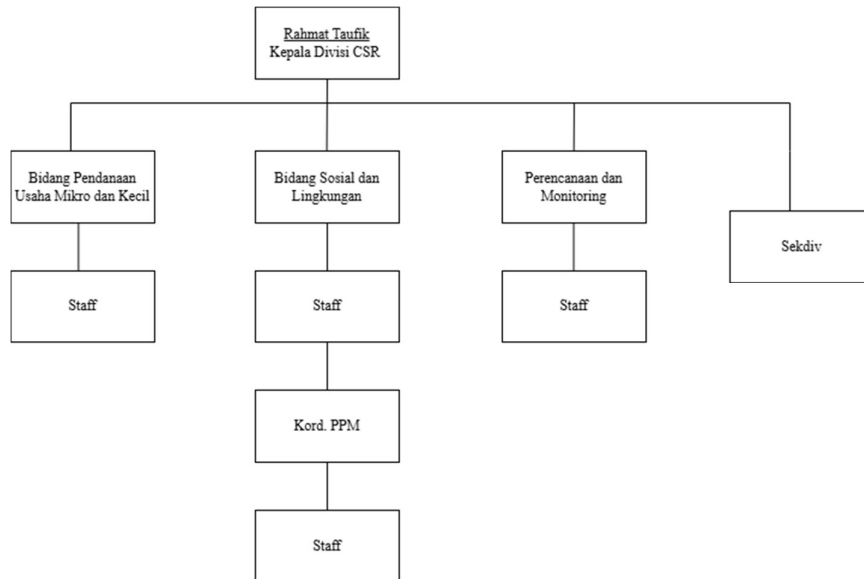
Sumber: Website PT Timah Tbk, 2025

2.6.4 Divisi CSR PT Timah Tbk

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Timah No. 1266/Tbk/SK-1000/21-S11.2 tanggal 14 Desember 2021, pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) berada di bawah Direktorat Sumber Daya Manusia melalui Divisi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Divisi ini bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, dan melaporkan program TJSL agar pelaksanaannya sesuai dengan kebijakan perusahaan, kebutuhan masyarakat, serta ketentuan perundang-undangan yang

berlaku. Adapun struktur organisasi pelaksana TJSL PT Timah Tbk adalah sebagai berikut:

Gambar 2.6 Bagan Struktur Organisasi Pengelola Program TJSL PT Timah Tbk



Sumber: Laporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Timah Tbk, 2023